

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif menekankan makna dan pemahaman dari dalam, menalar, dan mendefinisikan situasi menjelajahi spesifik ataupun dalam konteks tertentu, dan lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif ini lebih menekankan pada proses dibandingkan dengan hasil akhir. Jadi Target penelitian biasanya berkaitan dengan hal-hal yang praktis.<sup>56</sup>

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus, dimana pengertian dari penelitian studi kasus ini adalah penelitian yang menyelidiki fenomena tertentu. Waktu dan kegiatan (program, proses, lembaga atau kelompok sosial) dan kumpulan informasi terperinci yang mendalam dengan berbagai alat prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.

Selanjutnya peneliti memakai jenis penelitian studi kasus karena penelitiannya hanya di satu tempat saja dan kegiatan aktivitasnya masih berlangsung serta bersifat mendalam. Tujuan peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus ini yaitu untuk mendapat pemaparan yang lengkap, jelas dan mendalam dari sebuah satuan yang terlaksana. Studi kasus tersebut akan menghasilkan data yang dapat dianalisis untuk mendirikan sebuah teori. Data studi kasus diperoleh dari observasi, wawancara, dan juga dokumentasi.

---

<sup>56</sup> Jonathan Sarwono, “Memadu Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif: Mungkinkah?” 9, no. 2 (t.t.): 14.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Penelitian ini memakai metodologi penelitian kualitatif dimana kehadiran peneliti di lapangan sangatlah penting dan diperlukan secara baik yaitu sebagai instrumen kunci yang secara langsung memperhatikan dengan teliti, mewawancarai dan mengobservasi subjek dalam penelitian. Jadi penelitian hanya akan memperhatikan proses yang ada. Sedangkan kehadiran peneliti ketika melakukan wawancara diketahui pokok pembicaraan penelitian tetapi ketika observasi lapangan yang sedang diteliti tidak menyaksikan secara lanjut kalau sebenarnya peneliti sedang melakukan observasi.

Jadi kehadiran peneliti di MAN 5 Kediri ini sangatlah penting dalam pelaksanaan penelitian ini dan merupakan hal yang utama, karena peneliti akan terjun langsung di lapangan guna mengumpulkan data-data dan informasi yang dibutuhkan. Untuk memperoleh data yang akurat maka peneliti datang langsung ke MAN 5 Kediri, Adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Menarik Minat Calon Peserta Didik di MAN 5 Kediri.

## **C. Lokasi Penelitian**

Objek penelitian yang akan dikaji yaitu Madrasah Aliyah Negeri 5 Kediri. MAN 5 Kediri ini terletak di Jl. Raya Kandat No. 151 Kec. Kandat, Kabupaten. Kediri, Prov. Jawa Timur. Objek penelitian ini dipilih karena untuk mengetahui upaya dalam manajemen humas di MAN 5 Kediri dalam menyiapkan pendaftaran peserta didik baru. Sehingga MAN 5 Kediri ini memiliki banyak peminat sejak tahun 2018 sampai sekarang.

## 1. Sejarah MAN 5 Kediri

Madrasah Aliyah Negeri Kandat Kab. Kediri merupakan perubahan dari Madrasah Aliyah Al-Fajar yang didirikan oleh Yayasan Pendidikan Islam Al-Fajar. Berdirinya Madrasah Aliyah Al-Fajar berawal dari permohonan izin operasional dari Ketua Umum YPI Al-Fajar Nomor : 09/MA/YPI/AF/VIII/1999 tanggal 20 Agustus 1999 yang ditujukan kepada Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Timur di Surabaya melalui Kantor Departemen Agama Kab. Kediri dan permohonan itu dikabulkan dengan terbitnya Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur Nomor : Wm.06.04/PP.03.2/4877/SKP/1999 tanggal 27 Desember 1999 tentang Persetujuan Pendirian Madrasah Aliyah Swasta di lingkungan Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Timur dalam hal ini Madrasah Aliyah Al-Fajar dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 312.35.06.05.857 dengan Piagam Pendirian Madrasah Swasta Nomor : D/Wm/MA/001/1999 tanggal 27 Desember 1999.

Pada tanggal 13 April 2005 Pengurus YPI Al-Fajar mengajukan Proposal Penegerian Madrasah Aliyah Al-Fajar Kandat Kediri yang ditujukan kepada Menteri Agama RI c.q Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Timur namun sebelum terbitnya Surat Keputusan Penegerian MA Al-Fajar menjadi Madrasah Aliyah (Persiapan) Negeri Kandat Kab. Kediri (MAPN Kandat) dengan Nomor : D/Kw.13.4/MA/857/2005 tanggal 10 Juni 2005 berdasarkan Keputusan

Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur Nomor :  
Wm.06.04/PP.03.2/4877/SKP/1999.

Kemudian pada tanggal 6 Maret 2009 terbitlah Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 49 tahun 2009 tentang Penetapan Madrasah Aliyah (Persiapan) Negeri Kandat Kab. Kediri (MAPN Kandat) menjadi Madrasah Aliyah Negeri Kandat (MAN KANDAT) beserta penetapan 59 Madrasah Aliyah di seluruh Indonesia.

Pada tanggal 17 November 2016 terbitlah Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 673 tahun 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Jawa Timur dan sejak tanggal tersebut nama MAN Kandat berubah menjadi MAN 5 Kediri.

Kemudian pada tanggal 26 Agustus 2020 terbitlah Surat Keputusan Dirjen Pendidikan Islam No : D-1617/DJ.IDT.I.I/PP.00/08/2020 Tanggal 14 Agustus 2020 perihal Penetapan MA Plus Keterampilan tahun 2020 Jawa Timur dan MAN 5 selanjutnya diberi Wewenang untuk menyelenggarakan Jenis Keterampilan Teknik Informatika dan Komunikasi, Tata Boga dan juga Tata Busana.

## 2. Identitas MAN 5 Kediri

Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 5 Kediri  
Nomor Statistik Madrasah : 131135060002  
Alamat Madrasah : Jl. Raya Kandat No. 151 Kandat Kediri  
Rt/Rw :-  
Dusun : Kandat

Kecamatan : Kandat  
Kabupaten : Kediri  
Provinsi : Jawa Timur  
Kode Pos : 64173  
Telepon : (0354) 412258  
Email : [mankandat@yahoo.co.id](mailto:mankandat@yahoo.co.id)  
Daerah : Pedesaan  
Status Madrasah : Negeri  
Kelompok Madrasah : MA  
Akreditasi : A

Tahun 2016

Sk Ijin Operasional Sebelumnya

Nomor : B/Kw.13,4/MA/877/2007  
Tanggal Tertib : 15 Mei 2007  
Penanda tangan : Kepala Kanwil Depag Prop Jatim  
Tahun Berdiri : 1999  
Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi Hari  
Bangunan : 27  
Jumlah Kelas : 24  
Jumlah lokasi selain Kelas : 3  
Jumlah MCK : 14  
Lokasi Sekolah : Pedesaan  
Jarak ke Pusat Kecamatan : 2 km  
Jarak ke Kantor Kemenag : 20 km

Terletak pada Lintasan : Jalan Raya Kediri-Blitar

Perjalanan/Perubahan Sekolah: 1999 (Swasta Penuh), 2005 (Persiapan Negeri), 2009 (Negeri)

Jumlah Anggota Rayon : 10 Madrasah

### 3. Visi, Misi dan Tujuan Man 5 Kediri

#### a. Visi Madrasah :

Untuk mengembangkan pendidikan islam diperlukan visi yang jelas. Karena visi ini akan berfungsi sebagai arah dan motivasi yang memberikan daya gerak bagi seluruh unsur, di samping itu visi sangat urgen dalam menyatukan persepsi, pandangan, cita-cita dan harapan untuk menjadi sebuah kenyataan yang dinikmati.

**Visi MAN 5 KEDIRI adalah ”TERWUJUDNYA GENERASI ISLAM YANG BERAKHLAQUK KARIMAH, UNGGUL DALAM PRESTASI, DAN KOMPETITIF.”**

#### b. Misi Madrasah :

Untuk merealisasi pencapaian visi tersebut, misi yang dilakukan oleh MAN 5 KEDIRI adalah sebagai berikut:

- 1) Mencetak generasi islami yang santun dalam bertutur dan berperilaku
- 2) Membyudayakan tadarus Al-Qur'an, Sholat dhuha dan Sholat dzuhur berjamaah, serta Sholat Jum'at di masjid madrasah
- 3) Mengembangkan sikap jujur, amanah, disiplin, tanggungjawab, percaya diri, hormat orang tua dan guru, menyayangi sesama, dan suka menolong

- 4) Membina dan mengembangkan karya tulis ilmiah secara berkelanjutan
- 5) Membina dan mengembangkan potensi kesenian peserta didik secara berkelanjutan
- 6) Pembinaan IMTAQ melalui pemberdayaan tempat ibadah untuk memperdalam agama dan pengalamannya
- 7) Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuh kembangkan kemampuan berpikir aktif, kreatif dan inovatif dalam memecahkan masalah
- 8) Menumbuhkan sikap dan amaliyah islami yang berorientasi pada mutu, berdaya saing tinggi, berbasis pada sikap spiritual, intelektual dan moral guna mewujudkan kader umat yang menjadi rahmatan lil'alam
- 9) Menumbuhkan semangat belajar guna pencapaian prestasi belajar yang optimal sehingga berimplikasi pada kualitas lulusan
- 10) Memanfaatkan jaringan teknologi informasi sebagai sarana pendukung pembelajaran
- 11) Menumbuhkan budaya prestasi dan daya saing yang sehat baik dalam akademik dan non akademik dan mengembangkan life skill dalam aktifitas pendidikan.

c. Tujuan Madrasah

Untuk menjalankan strategi pencapaian visi dan misi, MAN 5 Kediri merumuskan tujuan yang terinci dalam tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek. Tujuan jangka panjang MAN 5 Kediri adalah

sesuai dengan tujuan pendidikan menengah umum sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Madrasah serta UU 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

#### **D. Data dan Sumber Data**

##### 1. Data

Data adalah informasi berupa fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka untuk memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung dan memperkuat teori. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yakni yang terkait tentang manajemen hubungan masyarakat dalam menarik minat calon peserta didik.

Jenis data yang digunakan penelitian dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

##### a. Data primer

Data primer ini berupa teks wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Dan data tersebut dapat direkam atau dicatat oleh peneliti.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara untuk mengetahui fenomena yang terjadi secara mendetail kepada bagian kehumasan di MAN 5 Kediri serta observasi langsung kepada kegiatan humas yang dilakukan di bidang kehumasan tersebut.

## b. Data Sekunder

Data sekunder berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan. Data ini biasanya berasal dari data primer yang sudah diolah oleh peneliti sebelumnya.<sup>57</sup>

Data sekunder yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu berupa dokumen atau laporan yang relevan dengan bagaimana Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Menarik Minat Calon Peserta Didik di MAN 5 Kediri.

## 2. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>58</sup> Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau di wawancarai merupakan sumber utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video ataupun audio, pengambilan foto atau film. Sumber tertulis dapat berupa sumber dari arsip, dokumen pribadi maupun dokumen resmi. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Penelitian bisa bersumber dari informan, arsip dokumen serta peristiwa aktivitas.

Sumber data diidentifikasi menjadi tiga macam yaitu *person*, *paper*, dan *place*.

---

<sup>57</sup> Jonathan Sarwono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha ilmu, 2006), h. 210

<sup>58</sup> Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2015), h. 157

- a. *Person* yaitu sumber data berupa orang yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Dalam penelitian ini personya adalah Kepala madrasah, Waka Humas, Guru, dan Orang tua siswa MAN 5 Kediri.
- b. *Paper* yaitu data berupa simbol atau sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, simbol-simbol dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini papernya adalah berupa benda-benda tertulis seperti buku-buku arsip, catatan-catatan, dokumen yang ada di MAN 5 Kediri.
- c. *Place* yaitu berupa tempat dimana penelitian dilaksanakan ataupun dilakukan, yaitu di MAN 5 Kediri.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang ada dalam penelitian ini adalah dengan teknik observasi wawancara, dan dokumentasi.

##### **1. Observasi**

Margono menjelaskan bahwa observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Jadi yang dimaksud dengan observasi adalah mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap obyek yang tampak sesuai yang telah ditetapkan dan menjadi standar penelitian.<sup>59</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan pedoman observasi sebagai alat bantu yang akan mengarahkan tentang apa saja yang akan menjadi objek dalam observasi. Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung situs

---

<sup>59</sup> Margono, 2005, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta), h. 158

penelitian, dimulai dengan rentang pengamatan yang bersifat umum atau luas, kemudian terfokus pada permasalahan dan penyebab baik situs utama yakni informan ataupun ruang, peralatan yang terlibat secara langsung dalam kegiatan manajemen humas dalam menarik minat calon peserta didik di MAN 5 Kediri.

## 2. Wawancara

Wawancara pada penelitian kualitatif ini memiliki sedikit perbedaan dibandingkan dengan wawancara lainnya, seperti wawancara pada penerimaan mahasiswa baru. Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal. Wawancara penelitian lebih dari sekedar percakapan dan berkisar dari informal ke formal. Walaupun semua percakapan mempunyai aturan peralihan tertentu atau kendali oleh satu atau informan lainnya, aturan pada wawancara penelitian lebih ketat. Tidak seperti pada percakapan biasa, wawancara penelitian ditujukan untuk mendapatkan informasi dari satu sisi saja sehingga hubungan asimetris harus tampak.

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda dalam proses wawancara. Pihak pertama berfungsi sebagai penanya, disebut pula sebagai *interview*, sedangkan pihak kedua berfungsi sebagai pemberi informasi *interviewer* atau informan. *Interviewer* mengajukan pertanyaan-pertanyaan, meminta penjelasan, sambil menilai

jawaban-jawabannya. Sekaligus ia mengadakan paraphrase, mengingat ingat dan mencatat jawabannya.<sup>60</sup>

Kepala madrasah menjadi subjek penelitian yang akan sering dilakukan wawancara dikarenakan kepala madrasah sekaligus pemilik lembaga merupakan informan yang paling mengetahui pengelolaan kegiatan humas sebagai pencetus terciptanya beberapa aktivitas kegiatan humas dalam menarik minat calon peserta didik di MAN 5 Kediri.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran dokumen. Teknik ini dilakukan dengan memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis, gambar, foto atau benda-benda lainnya yang berkaitan dengan aspek-aspek yang telah diteliti di MAN 5 Kediri.<sup>61</sup>

## **F. Instrumen Pengumpulan Data**

Menurut Afifuddin dalam bukunya yang berjudul “Metodologi Penelitian Kualitatif” instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, maksudnya data sangat bergantung pada validitas atau kebenaran peneliti dalam melakukan pengamatan dalam penelitian tersebut.<sup>62</sup>

### 1. Observasi

Dalam metode penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara mendalam terhadap gejala yang ada di lokasi penelitian. Dengan menggunakan metode ini peneliti dapat mengetahui secara langsung dan jelas terhadap apa yang ada di lapangan. Adapun data yang ingin diperoleh

---

<sup>60</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 160-161

<sup>61</sup> Widodo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), h. 75

<sup>62</sup> Afifudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 125

dari metode ini adalah mengenai Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Menarik Minat Calon Peserta Didik di MAN 5 Kediri.

## 2. Wawancara/Interview

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan pada bidang kehumasan dan beberapa tenaga pendidik untuk mendapatkan informasi mengenai Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Menarik Minat Calon Peserta Didik di MAN 5 Kediri. Dari wawancara yang diperoleh ini data yang mendukung kelancaran dalam penelitian tersebut.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi yang diperoleh peneliti digunakan untuk melengkapi data dan informasi yang telah tersimpan dan terdokumentasikan dalam file dan berkas untuk dapat dijadikan sebagai rujukan pada masa yang akan datang. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan bagaimana Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Menarik Minat Calon Peserta Didik di MAN 5 Kediri.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan suatu kegiatan pengupayaan dalam mendeskripsikan suatu masalah atau fokus penelitian yang menjadi bagian-bagian yang tersusun dan tertera dengan sangat rapi sehingga maksud dan tujuan analisis penulis dapat dicerna dan dimaknai dengan jelas.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan data, mengorganisasikan data, memilah menjadi satuan yang dikelola. Langkah-langkah yang dipakai ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan. Dengan ini dapat menemukan hal yang terpenting yang dapat dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data menggunakan data-data yang disusun dalam sebuah teks yang diperluas ataupun dideskripsikan.<sup>63</sup>

### 1. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman, reduksi berarti merangkum. Memilih hal yang pokok lalu memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola serta dengan membuang data yang tidak diperlukan.<sup>64</sup> Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Karena di lapangan, peneliti akan memperoleh data yang banyak.

### 2. Penyajian Data

Setelah dirangkum, maka data yang selanjutnya yaitu menyajikan data. Hal ini dilakukan agar data dapat terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan yang akan mempermudah untuk dipahami.<sup>65</sup>

### 3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah yang selanjutnya juga menurut pendapat Willes and Huberman yaitu dengan penarikan suatu kesimpulan. Kesimpulan awal yang diperoleh masih bersifat sementara. Hal ini berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan juga mendukung pada tahap pengumpulan data yang berikutnya.

---

<sup>63</sup> Etta Mamang Sangadji, *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2010), h. 199.

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 338.

<sup>65</sup> Sugiyono, h. 341.

## H. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam pengecekan keabsahan data perlu pengambilan data-data melalui tiga tahapan, yaitu tahap pendahuluan, tahap penyaringan, dan juga tahap melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga tahap tersebut untuk pengecekan keabsahan data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi dilapangan sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi. Pengecekan data bisa menggunakan teknik triangulasi. Yang dimaksud triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data-data tersebut.

Dalam metodologi penelitian kualitatif ada empat kriteria yang berhubungan dengan keabsahan data yaitu:

### 1. Keabsahan Konstruk (konsep)

Berkaitan dengan suatu kepastian bahwa yang berukuran benar-benar merupakan variable yang akan diukur. Keabsahan ini juga dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat.

#### a. Triangulasi data

Menggunakan berbagai sumber data, seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

#### b. Triangulasi teori

Penggunaan berbagai teori yang berlainan guna memastikan data telah memenuhi syarat.

c. Triangulasi metode

Penggunaan berbagai metode dalam mengumpulkan data (observasi dan wawancara). Dalam penelitian ini peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan.

2. Keabsahan Internal

Konsep yang mengacu pada seberapa jauh kesimpulan hasil penelitian menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Keabsahan ini dapat dicapai melalui proses analisis dan interpretasi yang tepat. Aktivitas dalam melakukan penelitian kualitatif akan selalu berubah dan tentunya akan memengaruhi hasil penelitian tersebut.

3. Keabsahan Eksternal

Mengacu pada seberapa jauh hasil penelitian dapat di generalisasikan pada kasus lain. Walaupun dalam penelitian kualitatif tidak ada kesimpulan yang pasti, dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif memiliki kabsahan eksternal terhadap kasus-kasus lain selama kasus tersebut memiliki konteks yang sama.

4. Keajejan

Konsep yang mengacu pada seberapa jauh penelitian berikutnya akan mencapai hasil yang sama apabila penelitian yang sama dilakukan kembali. Dalam penelitian kualitatif, keajejan mengaju pada kemungkinan peneliti selanjutnya memperoleh hasil yang sama apabila penelitian dilakukan kembali dalam subjek yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa

konsep keajegan penelitian kualitatif menekankan pada desain penelitian dan metode serta teknik pengumpulan data dan analisis data.<sup>66</sup>

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan adalah pengecekan kembali data yang telah terkumpul. Teknik yang digunakan peneliti dalam pengecekan data agar dapat diuji keabsahannya dan dapat dipertanggungjawabkan. Peneliti menggunakan dua teknik yaitu dengan teknik triangulasi dan *member check* yaitu dengan meminta kesepakatan informan. Pada teknik triangulasi terdapat dua acara yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Pada triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber data yang telah dianalisis oleh peneliti.

---

<sup>66</sup> Afifuddin, Beni Ahmad Saebani, *Metodoogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009) h. 143-145